

The Effects Of Financial Literacy, Locus Of Control, And Financial Self-Efficacy On Personal Financial Distress Among Students At Ganesha University Of Education

Pengaruh *Financial Literacy*, *Locus Of Control*, Dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Personal Financial Distress* Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha

Ni Putu Listia Agustini^{1*}, Anantawikrama Tungga Atmadja², Nyoman Trisna Herawati³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

listia@student.undiksha.ac.id^{1*}, anantawikrama_t_atmadja@undiksha.ac.id²,

trisnaherawati@undiksha.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of financial literacy, locus of control, and financial self-efficacy on personal financial distress among students at Ganesha University of Education. The study employed a quantitative approach with a causal-associative research design. The sample consisted of 388 students selected using purposive sampling and distributed proportionally across each faculty. Data were collected through a questionnaire using a five-point Likert scale and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that financial literacy, locus of control, and financial self-efficacy each have a significant negative effect on personal financial distress among students at Ganesha University of Education. Simultaneously, these three variables also had a significant effect on personal financial distress, indicating that improvements in financial literacy, self-control, and confidence in managing finances can reduce the level of financial distress experienced by students at Ganesha University of Education. These findings suggest that strengthening financial knowledge and psychological factors is crucial for fostering healthy financial behavior and enhancing students' financial well-being.

Keywords: *financial literacy, financial self-efficacy, locus of control, personal financial distress.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* terhadap *personal financial distress* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 388 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan didistribusikan secara proporsional pada setiap fakultas. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *personal financial distress* pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap *personal financial distress*, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan, kemampuan mengendalikan diri, serta keyakinan dalam mengelola keuangan mampu menurunkan tingkat tekanan keuangan yang dialami oleh Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan aspek pengetahuan keuangan dan faktor psikologis penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat serta meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa.

Kata kunci: *financial literacy, financial self-efficacy, locus of control, personal financial distress.*

1. Pendahuluan

Masalah keuangan dapat muncul ketika terjadi ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, sehingga berpotensi menimbulkan stres keuangan serta menghambat kemampuan individu dalam mempertahankan kesejahteraan ekonominya. Kondisi ini semakin terasa di era kontemporer akibat fluktuasi ekonomi dan perubahan gaya hidup, sehingga setiap individu perlu memiliki kemampuan mengelola keuangan secara efektif, mulai dari mengatur pengeluaran, melakukan transaksi, hingga menyusun proyeksi keuangan untuk masa

depan. Kemampuan tersebut sangat dipengaruhi oleh kapasitas individu dalam menghadapi berbagai kendala keuangan (Afinda & Wahyuni, 2023). Sebaliknya, ketidakmampuan mengelola keuangan dapat menyebabkan kesulitan memenuhi kewajiban finansial, baik pada saat ini maupun di masa mendatang (Kusnandar & Rinandiyana, 2019), sehingga diperlukan pengelolaan keuangan pribadi yang aktif melalui perencanaan sumber pendapatan, penyusunan skala prioritas kebutuhan, serta penyesuaian sebagian penghasilan sebagai tabungan untuk menghadapi kebutuhan mendesak (Saraswati & Nugroho, 2021). Menurut (Kiyosaki, 2009), manajemen keuangan sering kali diabaikan sehingga menyebabkan kesalahan dalam mengelola uang, padahal individu yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan akan lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial dan terus meningkatkan kecerdasan keuangan sebagai upaya mencapai kebebasan finansial (Kusumadyahdewi, 2016).

Kesulitan keuangan menjadi salah satu permasalahan yang banyak dihadapi mahasiswa di Indonesia, meskipun sebagai kelompok intelektual mereka diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai prinsip-prinsip keuangan, mampu mengelola keuangan secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap setiap keputusan finansial yang diambil. Bagi sebagian besar mahasiswa, masa perkuliahan merupakan pengalaman pertama dalam mengelola keuangan secara mandiri tanpa campur tangan keluarga (Sabri dkk., 2018). Keterbatasan pendapatan yang dimiliki mendorong sebagian mahasiswa memanfaatkan layanan pinjaman online sebagai solusi cepat untuk memenuhi berbagai kebutuhan, didukung oleh kemudahan akses, proses pengajuan yang singkat, dan persyaratan yang relatif sederhana (Sazali & Rozi, 2020). Di sisi lain, perilaku konsumtif yang sering melekat pada generasi muda dapat mendorong penggunaan pinjaman secara berlebihan, sehingga berpotensi menimbulkan utang yang tinggi dan mengganggu stabilitas keuangan di masa depan, terutama karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki kondisi finansial yang stabil (Mardikaningsih dkk., 2020).

Data *financial technology* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa penggunaan layanan *fintech peer-to-peer* (P2P) lending di Indonesia terus mengalami peningkatan. Per Januari 2025, jumlah pengguna pinjaman online (pinjol) legal mencapai 146,5 juta, meningkat 20% secara *year-on-year*, dengan total *outstanding* pinjaman sebesar Rp94,85 triliun pada November 2025. Mayoritas pinjaman berasal dari kelompok usia 19–34 tahun yang didominasi usia produktif, termasuk mahasiswa, yang rentan memanfaatkan pinjol akibat keterbatasan pendapatan, tingginya tekanan gaya hidup digital, serta kemudahan akses pinjaman tanpa agunan. Dari total *outstanding* tersebut, sekitar 67,09% disalurkan untuk kebutuhan konsumtif, sedangkan 32,91% untuk kebutuhan produktif. Kondisi tersebut mendorong OJK untuk menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan agar generasi muda mampu mengelola pinjaman secara sehat dan terhindar dari risiko kredit bermasalah (Tempo, 2025).

Fenomena tersebut juga terlihat pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha berdasarkan survei awal terhadap 40 mahasiswa dari delapan fakultas. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% mahasiswa mengalami kesulitan mengontrol pengeluaran, 72,5% merasa kekurangan dana sebelum akhir bulan, serta masing-masing 85% merasa cemas dan stres ketika menghadapi kondisi keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami *personal financial distress*, yang mencerminkan ketidaksesuaian antara kemampuan pengelolaan keuangan dengan tuntutan kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut umumnya dipicu oleh lemahnya kemampuan mengelola anggaran, perilaku konsumtif, penggunaan kredit atau pinjaman secara berlebihan, gaya hidup boros, serta sikap yang kurang bertanggung jawab terhadap kewajiban keuangan. Akibatnya, *personal financial distress* dapat menurunkan kepercayaan diri, motivasi, dan konsentrasi dalam menjalani aktivitas sehari-hari, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.

Kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai konsep keuangan menyebabkan rendahnya kemampuan mengelola keuangan secara mandiri dan meningkatkan risiko *personal financial distress*, terutama akibat perilaku konsumtif, tingginya biaya pendidikan dan hidup, serta kemudahan akses kredit dan belanja digital yang mendorong pengeluaran berlebihan (Sakinah, 2018; Sinta & Raturomon, 2012; Rosanti & Retnani, 2024; Financialku, 2019; Rezkia & Dewi, 2022). Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial, tetapi juga dapat mengganggu konsentrasi belajar hingga meningkatkan risiko mahasiswa menghentikan studinya (Permata, 2024). Oleh karena itu, pengetahuan akuntansi keuangan dan literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat karena membantu mahasiswa menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional sehingga mampu menghindari masalah keuangan di masa depan (Mufidah & Susilo, 2025).

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan, namun belum diperoleh secara optimal melalui pendidikan formal, sehingga masih banyak individu, termasuk lulusan perguruan tinggi, yang mengalami berbagai permasalahan keuangan seperti pengelolaan keuangan yang buruk, investasi bodong, hingga terlilit utang (Herawati, 2015). *Financial literacy* tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai keuangan, tetapi juga memiliki dimensi aplikasi yang mengharuskan seseorang memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuannya dalam pengambilan keputusan finansial (Herawati & Dewi, 2020). Literasi keuangan yang dimiliki individu akan membantu dalam mengambil tindakan dan keputusan keuangan secara lebih hati-hati, sehingga keputusan yang diambil dapat memberikan manfaat serta meminimalkan risiko kerugian bagi dirinya sendiri (Mahwan & Herawati, 2021). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68%, meningkat dari 38,03% pada 2019, sedangkan indeks inklusi keuangan naik dari 76,19% menjadi 85,10%, meskipun masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara literasi dan inklusi keuangan (OJK, 2022). Kondisi ini juga terjadi pada mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau yang belum memiliki pendapatan tetap dan harus mengelola keuangannya secara mandiri, sehingga lebih rentan mengalami masalah keuangan (Imbiri, 2014). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi penting untuk membentuk perilaku keuangan yang lebih baik, membantu mahasiswa mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, menghindari kesulitan finansial, serta mewujudkan kemandirian finansial yang dapat mendukung kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi di masa depan (Pratama dkk., 2025).

Selain literasi keuangan, *locus of control* dan *financial self-efficacy* merupakan faktor psikologis yang turut memengaruhi kondisi keuangan individu. *Locus of control* mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya mengendalikan berbagai peristiwa dalam hidup, termasuk dalam mengelola keuangan, sehingga individu dengan *locus of control* internal cenderung lebih mampu menghadapi tekanan finansial. Kemampuan individu dalam mengendalikan diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, tingkat kematangan, serta lingkungan keluarga (Dewi dkk., 2021). Selain itu, pengendalian manusia bukan sekadar merupakan proses yang sederhana, melainkan bergantung pada kemampuan individu dalam menerima hubungan kausal antara perilaku yang memerlukan pengendalian dengan konsekuensi yang ditimbulkannya, baik dalam hubungan *principal* maupun *agent* (Adiputra dkk., 2020). Dengan demikian, individu yang memiliki *locus of control* yang baik cenderung lebih bertanggung jawab terhadap setiap keputusan keuangan yang diambil. Di sisi lain, *financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan secara efektif. Dalam konteks mahasiswa, efikasi diri dikaitkan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengubah perilaku keuangan ke arah yang lebih baik (Herawati dkk., 2018). Semakin tinggi *financial self-efficacy*, semakin baik kemampuan

seseorang dalam mengambil keputusan keuangan dan mengelola uang secara bijaksana. Penelitian Rusmawati (2013) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *financial self-efficacy* yang tinggi memiliki optimisme keuangan yang lebih besar, mengalami tingkat tekanan finansial yang lebih rendah, serta menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik di masa depan.

Fenomena rendahnya perencanaan keuangan dan lemahnya pengendalian pengeluaran mahasiswa dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Dilasari, 2020). Dalam penelitian ini, *financial literacy* mencerminkan sikap yang mendorong pengelolaan keuangan secara bijaksana, *locus of control* menggambarkan kontrol perilaku yang menentukan kemampuan individu mengendalikan keputusan keuangan, sedangkan *financial self-efficacy* merepresentasikan keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan sehingga mampu mengurangi risiko *personal financial distress*. Selain itu, *Social Cognitive Theory* menjelaskan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam *human agency*, yaitu kemampuan individu mengendalikan tindakannya, sehingga keyakinan terhadap kemampuan diri akan memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, pengelolaan pengeluaran, dan perilaku keuangan secara keseluruhan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* terhadap *personal financial distress* masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Afinda dan Wahyuni (2023) menemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sedangkan Nurwinda dan Dewi (2020) memperoleh hubungan positif. Penelitian Gatot Nazir menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap *personal financial distress*, sementara hasil penelitian Heckman dkk. (2014) mengenai *financial self-efficacy* juga menunjukkan temuan yang berbeda. Adanya *research gap* tersebut mendorong penelitian ini untuk menguji kembali pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* terhadap *personal financial distress* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan cakupan responden yang lebih luas dari berbagai fakultas dan latar belakang tempat tinggal, sehingga diharapkan menghasilkan temuan yang lebih komprehensif serta menjadi dasar penyusunan rekomendasi dalam meningkatkan kesejahteraan keuangan mahasiswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan menganalisis pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* terhadap *personal financial distress* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian asosiatif kausal digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5) (Sugiyono, 2017). Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, sedangkan data sekunder berasal dari data kemahasiswaan Universitas Pendidikan Ganesha serta berbagai literatur yang relevan. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Ganesha tahun akademik 2024/2025 yang berjumlah 13.620 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 388 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Ganesha yang telah menempuh mata kuliah literasi keuangan. Selanjutnya, sampel didistribusikan secara proporsional pada setiap fakultas menggunakan teknik *proportional random sampling* agar setiap fakultas memperoleh jumlah responden yang seimbang sesuai proporsi populasi (Sugiyono, 2017).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas *financial literacy* (X_1), *locus of control* (X_2), dan *financial self-efficacy* (X_3), sedangkan variabel dependen adalah *personal financial distress* (Y). Indikator *financial literacy* meliputi pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi (Rani Iswandari, 2024). Indikator *locus of control* meliputi potensi perilaku, harapan, nilai unsur penguat, dan situasi (Wardani & Fitrayati, 2022). Indikator *financial self-efficacy* terdiri atas kemampuan perencanaan keuangan, kemampuan mengelola keuangan dan mencapai tujuan keuangan, kemampuan mengambil keputusan ketika menghadapi kondisi tidak terduga, serta kemampuan menghadapi tantangan keuangan (Rani Iswandari, 2024). Sementara itu, indikator *personal financial distress* meliputi tingkat stres keuangan saat ini, penilaian terhadap kondisi keuangan, perasaan terhadap kondisi keuangan pribadi, kekhawatiran dalam memenuhi kebutuhan bulanan, keyakinan menghadapi kondisi darurat, kesulitan menghadapi masalah keuangan kecil, kemampuan membayar utang, serta tekanan terhadap kondisi keuangan pribadi (Prawitz dkk., 2006). Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, dilanjutkan dengan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* terhadap *personal financial distress* (Ghozali, 2019; Sugiyono, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan jenis kelamin, angkatan, tempat tinggal, dan sumber keuangan. Dari 388 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 238 orang (61,2%), sedangkan laki-laki sebanyak 150 orang (38,8%). Berdasarkan angkatan, responden didominasi mahasiswa angkatan 2023 sebanyak 162 orang (41,7%), diikuti angkatan 2022 sebanyak 156 orang (40,1%) dan angkatan 2024 sebanyak 70 orang (18,2%). Ditinjau dari tempat tinggal, sebagian besar responden tinggal di kos sebanyak 223 orang (57,3%), diikuti tinggal bersama orang tua sebanyak 146 orang (37,8%), dan lainnya seperti asrama atau rumah saudara sebanyak 19 orang (4,9%). Sementara itu, berdasarkan sumber keuangan, mayoritas responden masih bergantung pada orang tua sebanyak 300 orang (77,1%), sedangkan 67 orang (17,5%) memperoleh dana dari beasiswa dan 21 orang (5,4%) berasal dari sumber lainnya, seperti bekerja paruh waktu.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel *financial literacy*, *locus of control*, *financial self-efficacy*, dan *personal financial distress*. Berdasarkan hasil analisis, variabel *financial literacy* memiliki nilai *mean* sebesar 29,55 ($SD = 5,640$), *locus of control* sebesar 29,72 ($SD = 5,757$), dan *financial self-efficacy* sebesar 29,68 ($SD = 5,882$), yang seluruhnya berada pada kategori tinggi. Sementara itu, variabel *personal financial distress* memiliki nilai *mean* sebesar 19,01 ($SD = 5,946$), yang termasuk dalam kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha memiliki tingkat literasi keuangan, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* yang baik, serta tingkat *personal financial distress* yang relatif rendah. Kategori variabel ditentukan berdasarkan skor teoritis dengan rentang skor 8–40 yang dibagi ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, cukup tinggi, tinggi, dan sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga layak digunakan dalam analisis. Hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,171 ($>0,05$), sehingga residual penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (*financial literacy* = 0,149; *locus of control* = 0,124; *financial self-efficacy* = 0,126) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 (*financial literacy* = 6,707; *locus of control* = 8,091; *financial self-efficacy* = 7,912), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel, yaitu *financial literacy* sebesar 0,937, *locus of control* sebesar 0,078, dan *financial self-efficacy* sebesar 0,433. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Regresi Linear Berganda

Eksperimen dengan model regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui secara simultan atau parsial pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi *Personal Financial Distress* (Y), yang nilainya diprediksi oleh *financial literacy* (X_1), *locus of control* (X_2), dan *financial self-efficacy* (X_3).

Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *financial literacy* (X_1), *locus of control* (X_2), dan *financial self-efficacy* (X_3), terhadap *personal financial distress* (Y) dengan membandingkan nilai *t* hitung dan *t* tabel sebesar 1,649 pada taraf signifikansi 5% ($df = 384$). Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh parsial dan signifikan, sedangkan hipotesis ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh parsial dan signifikan.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46,298	0,769		60,19	< 0,001
<i>Financial Literacy</i> (X_1)	-0,333	0,650	-0,322	-5,120	< 0,001
<i>Locus of Control</i> (X_2)	-0,313	0,070	-0,309	-4,475	< 0,001
<i>Financial Self-Efficacy</i> (X_3)	-0,278	0,069	-0,276	-4,043	< 0,001

a. Dependent Variable: *Personal Financial Distress*

(Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel diatas adapun hasil persamaan regresi yang didapat yaitu

$$Y = 46,298 - 0,333X_1 - 0,313X_2 - 0,278X_3 - e$$

1. Konstanta (*Constant*) memiliki nilai koefisien sebesar 46,298 dengan nilai signifikansi $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *personal financial distress*

distress diprediksi sebesar 46,298. Konstanta yang signifikan menunjukkan bahwa model memiliki nilai dasar yang bermakna secara statistik.

2. *Financial literacy* (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,333, nilai t-hitung sebesar -5,120, dan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai absolut t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,649), maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *personal financial distress*. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin rendah tingkat *personal financial distress* yang dialami.
3. *Locus of control* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,313, nilai t-hitung sebesar -4,475, dan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai absolut t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,649), maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *personal financial distress*. Artinya, semakin baik kemampuan individu dalam mengendalikan dan bertanggung jawab atas dirinya, maka semakin rendah tingkat *personal financial distress* yang dialami.
4. *Financial self-efficacy* (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar -0,278, nilai t-hitung sebesar -4,043, dan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai absolut t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,649), maka H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *personal financial distress*. Artinya, semakin tinggi keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, maka semakin rendah tingkat *personal financial distress* yang dialami.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah *financial literacy* (X_1), *locus of control* (X_2), dan *financial self-efficacy* (X_3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *personal financial distress* (Y) pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil pengujian uji F disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	10345,131	3	3448,377	437,071	<0,001 ^b
<i>Residual</i>	3029,66	384	7,890		
<i>Total</i>	13374,791	387			
<i>a. Dependent Variable: Personal Financial Distress</i>					
<i>b. Predictors: (Constant), Financial Self-efficacy, Financial Literacy, Locus of Control</i>					

(Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS, 2026)

Berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat dari hasil analisis ANOVA yang ditampilkan pada tabel diatas, diperoleh nilai F sebesar 437,071 > 2,40 dengan nilai sig.<0,001. Karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *Financial Literacy*, *Locus of Control*, dan *Financial Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap *Personal Financial Distress*. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dlaam penelitian ini layak untuk digunakan sebagai prediktor dalam menjelaskan variasi *personal financial distress*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui kontribusi atau semua variabel independent terhadap variabel dependent (Y), sedangkan variabel lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Besarnya pengaruh dilihat dari nilai yang mendekati 1, yang berarti bahwa variabel X menyediakan hamper semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan variabel Y.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,879	0,773	0,772	2,80887

(Sumber: Data diolah Penulis dengan SPSS, 2026)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat nilai dari koefisien determinasi pada tabel maka diperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,772. Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 77,2%, sedangkan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Personal Financial Distress* Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *personal financial distress* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin rendah tingkat tekanan keuangan pribadi yang mereka alami. *Financial literacy* juga menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan dibandingkan variabel independen lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan finansial berperan penting dalam menjaga kondisi keuangan tetap stabil dan mengurangi risiko terjadinya *personal financial distress*.

Temuan ini sejalan dengan konsep *financial literacy* yang dikemukakan oleh OECD, yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif guna mencapai kesejahteraan finansial (OECD, 2016). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang lebih baik, mampu mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, serta menghindari perilaku keuangan yang berisiko (Alifah dkk., 2026). Hasil penelitian ini juga mendukung *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa pengetahuan memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan sehingga dapat mencegah terjadinya *personal financial distress*. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian (Afinda & Wahyuni, 2023) dan (Afif & Sulhan, 2022) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *financial literacy*, semakin rendah tingkat *financial distress* yang dialami mahasiswa.

Pengaruh *Locus of Control* Terhadap *Personal Financial Distress* Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *personal financial distress* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *locus of control*, khususnya *internal locus of control*, maka semakin rendah tingkat *personal financial distress* yang dialami mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri serta bertanggung jawab atas keputusan keuangan mendorong mereka untuk mengatur pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangan, dan mencari solusi ketika menghadapi kesulitan finansial. Sebaliknya, mahasiswa dengan *locus of control* yang rendah cenderung lebih rentan mengalami tekanan keuangan karena lebih bergantung pada faktor di luar kendali dirinya.

Temuan ini didukung oleh perspektif *behavioral finance* yang menyatakan bahwa faktor psikologis, termasuk keyakinan terhadap kemampuan mengendalikan diri, berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu (Shefrin, 2007). Individu yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu menghindari perilaku konsumtif dan mengelola tekanan keuangan sehingga terhindar dari kondisi *personal financial distress* (Rindi & Adiputra, 2022; Prawitz dkk., 2006). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa keyakinan terhadap kemampuan mengendalikan perilaku akan memengaruhi keputusan yang diambil, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian (Khairunnisa dkk., 2020) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh negatif terhadap *personal financial distress*, sehingga semakin tinggi *locus of control*, semakin rendah tingkat tekanan keuangan yang dialami individu.

Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Personal Financial Distress* Pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *personal financial distress* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, semakin rendah tingkat *personal financial distress* yang dialami. Meskipun memiliki pengaruh relatif lebih rendah dibandingkan *financial literacy* dan *locus of control*, *financial self-efficacy* tetap berperan penting dalam membantu mahasiswa menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, merencanakan kebutuhan keuangan, serta menghadapi berbagai risiko finansial. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki keyakinan rendah terhadap kemampuan finansialnya cenderung kurang percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan sehingga lebih rentan mengalami tekanan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan konsep *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Bandura, 1977). Hasil penelitian ini juga mendukung *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa keyakinan kontrol memengaruhi perilaku individu, serta *Social Cognitive Theory* yang menempatkan *self-efficacy* sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku keuangan. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian (Masturoh dkk., 2018), (Heckman dkk., 2014), dan (Danahy dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* memiliki hubungan negatif dengan *financial distress*, sehingga peningkatan keyakinan mahasiswa dalam mengelola keuangan dapat membantu mengurangi tekanan keuangan yang mereka alami.

Pengaruh *Financial Literacy*, *Locus of Control*, dan *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Personal Financial Distress*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *personal financial distress* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan, semakin kuat pengendalian diri, dan semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan, maka semakin rendah tingkat *personal financial distress* yang dialami. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemampuan mahasiswa mengelola keuangan secara efektif, mulai dari memahami konsep keuangan, mengambil keputusan yang tepat, bertanggung jawab terhadap kondisi keuangan, hingga memiliki keyakinan untuk menyusun perencanaan dan menghadapi berbagai tantangan finansial.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen, yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi kontrol, dan keyakinan terhadap kemampuan diri. Dalam konteks penelitian ini, *financial literacy* menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan, *locus of control* mencerminkan kemampuan individu mengendalikan kondisi keuangannya, sedangkan *financial self-efficacy* menunjukkan keyakinan untuk mengelola keuangan secara efektif. Kombinasi ketiga faktor tersebut mendorong mahasiswa untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih bijaksana sehingga mampu mengurangi risiko terjadinya *personal financial distress*.

4. Penutup

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy*, *locus of control*, dan *financial self-efficacy* secara bersama-sama mampu menjelaskan 77,2% variasi *personal financial distress* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara parsial, ketiga variabel tersebut berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *personal financial distress*, yang berarti semakin tinggi tingkat *financial literacy*, semakin baik *locus of control*, dan semakin tinggi *financial self-efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah risiko mengalami *personal financial distress*.

Disarankan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk terus memperkuat program edukasi dan literasi keuangan bagi generasi muda, khususnya dalam penyusunan anggaran, pengelolaan pengeluaran, perencanaan keuangan, pengelolaan dana darurat, dan pemanfaatan produk keuangan secara bijaksana. Salah satu cara pengimplementasiannya dengan lebih memperluas melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata literasi keuangan. Universitas Pendidikan Ganesha juga diharapkan dapat memperluas program literasi keuangan melalui kolaborasi dengan organisasi kemahasiswaan yang ada di lingkungan kampus dalam merancang, menimplementasikan, dan mensosialisasikan program-program tersebut. Mahasiswa disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber edukasi bisa melalui podcast mengenai edukasi keuangan, maupun media digital yang relevan, dan diiringi dengan membiasakan diri menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, membangun dana darurat, berinvestasi sesuai kemampuan, serta menghindari penggunaan *paylater* dan *pinjaman online* konsumtif. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan referensi yang lebih mutakhir, menerapkan pendekatan *mixed methods*, serta menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *personal financial distress* agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Adiputra, I. M. P., Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2020). Culture of Tri Hita Karana as Moderating Effect of Locus of Control on the Performance of Internal Auditor (Studies in the Office of the Provincial Inspectorate in Bali). *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(22), 27–36. www.iiste.org
- Afif, M. Y., & Sulhan, M. (2022). Analysis of behavioral finance, financial literacy and their impact on financial distress. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 1-9. <https://doi.org/10.56304/s0040363622080021>
- Afinda, N. F., & Wahyuni, N. (2023). Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 318–329. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1173>
- Alifah, A., Muzzamil, F., & Azhiim, R. A. (2026). Hubungan Literasi Finansial dengan Kesejahteraan Finansial di Kalangan Generasi Z Masyarakat Kelurahan Kalibaru Kota Bekasi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 305-311.

- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological review*, 84(2), 191.
- Danahy, R., Loibl, C., Montalto, C. P., & Lillard, D. (2024). Financial stress among college students: New data about student loan debt, lack of emergency savings, social and personal resources. *Journal of Consumer Affairs*, 58(2), 692-709. <https://doi.org/10.1111/joca.12581>
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan E-Money Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669>
- Dilasari, D. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus Of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 74-87.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heckman, S., Lim, H., & Montalto, C. (2014). Factors related to financial stress among college students. *Journal of Financial Therapy*, 5(1), 3. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1063>
- Heckman, S., Lim, H., & Montalto, C. P. (2014). Factors related to financial stress among college students. *Journal of Financial Therapy*, 5(1), 19–39.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70.
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020, January). The effect of financial literacy, gender, and students' income on investment intention: The case of accounting students. In *3rd International Conference on Innovative Research Across Disciplines (ICIRAD 2019)* (pp. 133-138). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.022>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>
- Imbiri, P. K. (2014). *Analisis financial literacy dan financial behavior pada mahasiswa rantau Papua di UPN "Veteran" Jawa Timur* (Undergraduate thesis). Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Khairunnisa, T. K., Ahmad, G. N., & Gurendawati, E. (2020). Pengaruh religiusitas, preferensi risiko, dan locus of control terhadap perilaku keuangan dan dampaknya terhadap personal financial distress pada pekerja muda di DKI Jakarta. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 381-403. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.010>
- Kiyosaki, R. T. (2009). *Rich Dad Poor Dad: What the Rich Teach Their Kids About Money That the Poor and Middle Class Do Not!* Plata Publishing.
- Kusnandar, D. L., & Rinandiyana, L. R. (2018). Apakah Menjadi Kekinian Merubah Perilaku Keuangan Generasi Millenial Di Universitas Siliwangi. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 55-60. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i1.695>
- Kusumadyahdewi, K. (2016). Pengetahuan Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *J-PIPS (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2(2), 118-134. <https://doi.org/10.18860/jpips.v2i2.6839>
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 768–780.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., & Nurmalasari, D. (2020). Hubungan perilaku konsumtif dan minat mahasiswa menggunakan jasa pinjaman online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 3(6), 98-110.

- Mufidah, F., & Susilo, D. E. (2025). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan dan Pendapatan, Terhadap Perilaku Keuangan. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 8(2), 1266-1276.
- Nurwinda, F., & Dewi, A. S. (2020). Analisis Hubungan Antara Financial Literacy Dan Financial Distress (Studi Pada Dewasa Muda Di Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 126-139. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i1.329>
- OECD. (2017). G20/OECD INFE report on adult financial literacy in G20 countries.
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. November, 10–12.
- Permata, M. (2024). *Waktu Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa K3c Semester VI UIN*. 7, 8119–8126.
- Pratama, W. C. T., Fatkhurrohman, T., Anggoro, W. B., Barokah, S., & Ramlah, S. (2025). Go Invest! Transformasi Mahasiswa Menjadi Investor Pemula Melalui Edukasi Pasar Modal. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 681-686.
- Prawitz, A., Garman, E. T., Sorhaindo, B., O'Neill, B., Kim, J., & Drentea, P. (2006). InCharge financial distress/financial well-being scale: Development, administration, and score interpretation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 17(1).
- Rezka, S., & Dewi, A. S. (2022). Analisis Hubungan Antara Financial Literacy dan Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 390-407.
- Rindi, K., & Adiputra, I. M. P. (2022). Pengaruh Financial Self Efficacy, Financial Knowledge, dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(03), 769–778.
- Rosanti, F., & Retnani, E. D. (2024). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Literacy Terhadap Risiko Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(5).
- Sabri, M. F., Abd Rahim, H., Falahati, L., & Masud, J. (2018). Financial vulnerability among Malaysian university students. *Journal of Consumer Sciences*, 3, 15–24.
- Sakinah, G. (2018). *Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309-318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Sazali, H., & Rozi, F. (2020). Belanja Online dan Jebakan Budaya Hidup Digital pada Masyarakat Milenial. *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 85–95.
- Shefrin, H. (2007). *Behavioral corporate finance: Decisions that create value*. McGraw-Hill/Irwin.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh Sikap Keuangan, Locus Of Control, Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 1(3), 257–266.